

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada abad ke-21, perkembangan teknologi melaju sangat cepat dan masif. Penemuan dan inovasi di berbagai bidang bukan lagi hal yang perlu dipertanyakan. Pengaruh globalisasi tidak mengenal batasan mampu menambah dampak negatif dari perkembangan teknologi yang berlangsung. Pertukaran informasi terjadi begitu mudah karena setiap bangsa terhubung oleh teknologi informasi dan komunikasi. Setiap orang melalui *smartphone* mereka dapat langsung terhubung dengan dunia di mana dampak positif dan negatif terlihat jelas. Setiap orang memiliki pilihan untuk mendapatkan dampak yang mana, apakah akan menerima atau menolak dampak yang sudah jelas ada di depan mata.

Pada dunia pendidikan, perkembangan teknologi mempengaruhi pola pembelajaran antara siswa dan guru. Siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang karena sesuai dengan keadaan jamannya. Bagi guru dalam perkembangan teknologi ini akan membutuhkan penyesuaian yang lebih sulit karena perbedaan pengalaman pada jamannya. Maka dari itu, pendidikan yang merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk membentuk dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan pernyataan diatas, menurut Nadiem Makarim “...Apapun kompleksitas masa depan, kalau SDM (sumber daya manusia) kita bisa menangani kompleksitas maka itu tidak menjadi masalah” (FORWAS, 2019, hlm. 9). Semua tergantung pada sumber daya manusia seperti apa yang akan dibentuk untuk dapat menangani kompleksitas tersebut.

Perhatian pendidikan akan selalu tertuju kepada guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Guru idealnya harus dapat menyesuaikan diri dalam keadaan apapun, khususnya pada abad ke-21 ini. “Sekarang ini guru perlu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kaidah pengintegrasian dengan menggunakan komputer dalam kegiatan pembelajaran” (Rusman, 2018, hlm. 18). Guru abad ke-

21 didorong kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Menggunakan teknologi khususnya pemanfaatan multimedia tidak lain untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan ketertarikan siswa di abad ke-21.

Menurut hasil Uji Kompetensi Guru tahun 2015 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) untuk bidang pedagogik, rata-rata nilai nasionalnya hanya 48,94, berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM), yaitu 55. Pedagogik berkaitan dengan bagaimana cara mengajar guru. Dari hasil tersebut dapat diartikan jika rata-rata guru dalam mengajarnya masih kurang dan cara mengajar tersebut sangat perlu diperbaiki.

Bukan hanya perkembangan teknologi saja yang tengah terjadi saat ini. Permasalahan mengenai kesehatan yang mengancam jiwa manusia muncul diakhir tahun 2019. Melalui laman who.int, pada 31 Desember 2019 (World Health Organization, 2020), Komisi Kesehatan kota Wuhan di Cina melaporkan sekumpulan kasus pneumonia di Wuhan, Provinsi Hubei; sebuah virus korona baru akhirnya teridentifikasi. Virus ini kemudian menjadi pandemi global hampir diseluruh dunia. Dimulai saat itu penyebaran virus ini terjadi begitu cepat dan meluas. Di Indonesia, berbagai kebijakan seperti Pembatasan Sosial berskala Besar (PSBB) mulai diberlakukan. Sudah jelas, sektor pendidikan pun mengalami gangguan dengan diharuskannya belajar di rumah. Secara tidak langsung, transformasi pendidikan terjadi dengan kesan dipaksakan. Pembelajaran luring yang sudah biasa dilakukan, mau tidak mau beralih kepada pembelajaran daring yang merupakan hal baru dan memerlukan perencanaan yang matang. Proses pembelajaran dalam kelas masih banyak yang perlu diperbaiki. Tiba-tiba saja dihadapkan pada kondisi diharuskannya pembelajaran secara daring. Belum ada persiapan namun harus bergerak cepat untuk mengatasinya sebelum memberikan dampak yang tidak baik kepada siswa.

Melalui wawancara sebelum penelitian terhadap salah satu guru dan siswa di SMA Negeri 12 Bandung melalui metode wawancara menggunakan aplikasi pesan *online* WhatsApp dan LINE, menyatakan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran selama pandemi di SMAN 12 Bandung termasuk dalam kategori yang

baik. Ketika guru tidak melakukan pembelajaran dengan ZOOM, WhatsApp ataupun Google Classroom, guru akan memberikan bahan ajar berupa *PPT*. Multimedia pembelajaran lainnya seperti video biasanya hanya sebagai alternatif dengan memanfaatkan laman Youtube agar mudah diakses oleh siswa sebagai media dan sumber belajar. Ketika ditanya mengenai keahlian dalam membuat media pembelajaran dalam bentuk lainnya, beliau menyatakan bahwa guru di SMA Negeri 12 Bandung kurang familiar terhadap media lainnya, khususnya media video.

Peneliti mengartikan bahwa selama ini siswa lebih diberikan pemahaman tambahan belajar melalui gambar dan buku teks. Media video yang tidak langsung dibuat oleh guru akan cenderung berbeda materi dengan yang dipelajari di sekolah. Hal ini menimbulkan sisi baik dan buruk ketika siswa tidak mendapatkan materi utuh dan merasa bahwa guru memberikan tes namun materi yang diajarkannya berbeda. Pemberian referensi memang sangat baik namun materi yang diberikan dari sumber pertama di mana siswa belajar baiknya harus utuh terlebih dahulu.

Sama halnya dengan hasil wawancara kepada narasumber salah satu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Bandung. Menurutnya memang untuk SMA Negeri 12 Bandung ini dalam proses pembelajaran di masa pandemi masih tergolong aman. Ada beberapa guru yang hanya meminta peserta didik membaca materi kemudian mengerjakan soal yang sebenarnya belum cukup dipahami. Terlepas dari itu, menurutnya untuk guru baru, pembelajaran yang diberikan lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru memberikan penjelasan dan sumber belajar berupa *PPT* dan *video lectures*. Guru tersebut juga memberikan kuis sebagai salah satu evaluasi pembelajaran tanpa memasukkannya kedalam nilai, hanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Evaluasi yang dilakukan dapat memberikan dasar pengembangan pembelajaran jika guru berhasil menganalisis dan memperbaiki cara mangajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun guru yang saat menjelaskan melalui *video conference* terlalu cepat sehingga peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran. Menurut peserta didik yang menjadi narasumber, guru Geografi suka membuat video pembelajarannya sendiri; guru PPKN (Pendidikan Pancasila dan

Sita Apriliaty, 2021

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO LECTURES BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (*Design and Development di SMA Negeri 12 Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kewarganegaraan) lebih biasa memberikan materi dengan memanfaatkan *PPT* (*Power Point Presentation*); serta guru Ekonomi dan PKWU (Prakarya dan Kewirausahaan) menurutnya biasa memanfaatkan situs internet sebagai bahan ajar tambahan untuk peserta didik.

Berdasarkan pernyataan diatas, memang benar proses pembelajaran terlihat masih dalam keadaan yang dapat diatasi. Guru lebih sering memanfaatkan media *PPT* sebagai bahan pembelajaran dibandingkan dengan memanfaatkan media lainnya seperti media video. Tidak cukup hanya aman dan baik, namun guru dituntut kreatif dan inovatif untuk menciptakan kondisi belajar yang bermakna. Maka dari itu, guru yang menjadi narasumber mengatakan “perlu” suatu bahan ajar untuk guru dalam pembuatan media pembelajaran di SMA 12 Bandung supaya dapat membuat media pembelajarannya sendiri namun dengan cara yang lebih mudah dan dapat dimengerti tanpa harus menghilangkan hal yang seharusnya diperhatikan dalam pembuatan media pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan komputer ini akan membangun kondisi belajar kearah yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Darmawan (2016, hlm. 130) bahwa dengan menggunakan komputer akan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan baik secara visual, audio, tulisan, musik bahkan berbentuk format video, maka hal itu akan lebih menarik siswa untuk belajar. Mengakomodasi cara belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan kondisi yang sedang terjadi, peneliti berupaya memberikan solusi mendasar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Aspek terkecil namun memiliki dampak yang dapat berkembang besar. Peneliti akan mengembangkan produk berupa modul elektronik pembuatan media pembelajaran berbasis *video lectures* yang nantinya guru SMA Negeri 12 menjadi pengguna dalam penilaian kelayakan hasil pengembangan modul elektronik peneliti. Keputusan tersebut didasari atas hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yang menyatakan bahwa rata-rata hasil bidang pedagogik masih dibawah standar minimal. Pedagogik berkaitan dengan cara mengajar guru. Maka dari itu, dilihat dari pernyataan bahwa guru di SMAN 12 Bandung kurang familiar dalam membuat sumber belajar berbasis video, peneliti akan mengembangkan suatu modul elektronik yang dapat

memudahkan guru membuat sendiri media pembelajarannya, khususnya berbasis *video lectures*. Pengembangan modul elektronik ini diharapkan dapat ikut meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik dan garda terdepan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik. Guru secara ideal harus mampu menjadi pendidik yang dapat memanfaatkan teknologi dalam perkembangan zaman khususnya untuk menunjang pendidikan. Apapun tantangannya, guru harus mampu mengatasi itu semua.

Berdasarkan hal yang telah dijabarkan diatas, peneliti akan membuat penelitian yang berjudul “**PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO LECTURES BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS** (*Design and Development di SMA Negeri 12 Bandung*)”. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi salah satu bentuk solusi pemecahan masalah guru dalam merancang media pembelajaran khususnya media video serta meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang lebih bervariasi, khususnya bagi guru di SMA Negeri 12 Bandung dan umumnya bagi seluruh guru sekolah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana desain dan pengembangan modul elektronik pembuatan media pembelajaran berbasis *video lectures* bagi guru Sekolah Menengah Atas?”.

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Secara khusus rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana desain dan proses pengembangan modul elektronik pembuatan media pembelajaran berbasis *video lectures* bagi guru Sekolah Menengah Atas khususnya di SMA Negeri 12 Bandung?

Sita Apriliaty, 2021

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO LECTURES BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (*Design and Development di SMA Negeri 12 Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagaimana penilaian ahli media dan ahli materi terhadap modul elektronik pembuatan media pembelajaran berbasis *video lectures* bagi guru Sekolah Menengah Atas?
- 3) Bagaimana penilaian pengguna terhadap modul elektronik pembuatan media pembelajaran berbasis *video lectures* bagi guru Sekolah Menengah Atas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan tersebut. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan desain dan pengembangan modul elektronik pembuatan media pembelajaran berbasis *video lectures* bagi guru Sekolah Menengah Atas. Khususnya di SMA Negeri 12 Bandung. Tujuan umum diatas diuraikan dalam tujuan khusus penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan desain dan proses pengembangan modul elektronik pembuatan media pembelajaran berbasis *video lectures* bagi guru Sekolah Menengah Atas khususnya di SMA Negeri 12 Bandung.
- 2) Mendeskripsikan hasil penilaian ahli media dan ahli materi terhadap modul elektronik pembuatan media pembelajaran berbasis *video lectures* bagi guru Sekolah Menengah Atas.
- 3) Mendeskripsikan hasil penilaian pengguna terhadap modul elektronik pembuatan media pembelajaran berbasis *video lectures* bagi guru Sekolah Menengah Atas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan kualitas pembelajaran khususnya melalui guru mata pelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan menjawab pertanyaan dari rumusan yang telah dibuat. Penelitian dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kontribusi peneliti dalam mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui guru.

2) Bagi Pengguna

Manfaat bagi pengguna, yaitu guru Sekolah Menengah Atas, dari hasil penelitian diharapkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam membuat media pembelajaran berbasis *video lectures* melalui produk modul elektronik ini.

3) Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan

Manfaat bagi program studi, diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan produk sejenis sehingga dapat terus berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun dapat dijadikan produk program studi.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian yang sejenis dan menghasilkan temuan baru. Dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi dari segi bahan ajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi “Pengembangan modul elektronik Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *Video lectures* Bagi Guru Sekolah Menengah Atas” memiliki struktur organisasi dan penulisan yang mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019.

Bab I: Pendahuluan, merupakan bab perkenalan. Perkenalan mengenai hal mendasar penelitian, yaitu latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka, merupakan bagian mendeskripsikan konteks penelitian serta topik permasalahan penelitian yang menjadi dasar dalam mengembangkan penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, merupakan bagian mengenai bagaimana peneliti merancang dan sampai melakukan penelitian. Isi dari bagian ini, yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur pengembangan produk,

Sita Apriliaty, 2021

PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO LECTURES BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (Design and Development di SMA Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data, penilaian kelayakan rancangan produk, penilaian kelayakan produk, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Temuan dan Pembahasan, memiliki 2 hal utama yang disampaikan. Temuan penelitian yang berasal dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk membahas kaitan temuan dengan teori penelitian.

Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian. Berasal dari hasil penelitian melalui analisis temuan penelitian, kemudian menyampaikan hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

